

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan kebiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.²

Proses belajar mengajar fiqih yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengajar diharapkan mampu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.³

¹Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 2

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, *Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 67

³Martinis Yamin, *Pengembangan Kompetensi Pembelajaran*, (Jakarta: UI Press, 2004) hlm 60.

Hasil temuan para ahlipun menyatakan ketika terdapat kecenderungan perilaku pembelajar dalam kegiatan pembelajaran yang lesu, pasif dan perilaku yang sukar dikontrol. Perilaku semacam ini diakibatkan guru lebih dominan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dibanding siswa.⁴

Disini dituntut peran dari seorang guru untuk menjadikan proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa tentunya dengan meningkatkan keaktifan belajar siswa baik melalui belajar individual maupun kelompok. Siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara.⁵

Kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang mulai melakukan proses pembelajaran fiqih yang berorientasi pada pembelajaran aktif, salah satu metode yang mulai dilakukan adalah metode *plantet questions* (Pertanyaan rekayasa).

Metode *plantet questions* adalah metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mempresentasikan informasi dalam bentuk respon terhadap pertanyaan yang telah ditanamkan/diberikan sebelumnya kepada siswa tertentu. Sekalipun Anda memberikan pelajaran seperti biasanya, tetapi efeknya adalah siswa melihat Anda melaksanakan sesi tanya jawab. Lebih dari itu, strategi ini dapat membantu siswa yang tidak pernah bertanya atau bahkan tidak pernah berbicara pada jam-jam pelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan diminta menjadi penanya.⁶

Metode *plantet questions* juga merupakan metode yang mengajak peserta didik untuk aktif mencari jawaban dari pertanyaan yang telah diambil dari kotak.

⁴Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: Rasail, 2004), hlm.137-138.

⁵Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 131-132

⁶Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008), hlm. 46-47

Metode *plantet* questions menjadikan seorang guru dapat membimbing anak-anak untuk memasuki situasi yang memberikan pengalaman-pengalaman dan kegiatan yang menarik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang implementasi metode *plantet* questions pada pembelajaran fiqih di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang diatas maka peneliti mengangkat permasalahan dalam skripsi sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode *plantet* questions pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?
2. Problematika apa saja yang dihadapi dalam menerapkan metode *plantet* questions pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang?

C. Tujuan Penelitian Skripsi

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *plantet* questions pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang
2. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam menerapkan metode *plantet* questions pada pembelajaran fiqih materi kurban di kelas V MI Roudlatut Tholibin Bulakan Kecamatan Belik Kabupaten Pematang dan solusi yang dilakukan.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara metodologis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi dalam ilmu pendidikan.
2. Secara pragmatis penelitian ini berguna dalam memberikan kontribusi yang bernilai strategis bagi para praktisi pendidikan. Baik pihak orang tua,

masyarakat, maupun pihak sekolah. Sehingga diharapkan dari pihak orang tua, masyarakat, maupun pihak sekolah menjalin kerjasama untuk membantu sekolah merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas sekolah.